

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat (*long life education*). Pendidikan sangat penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia, dengan demikian pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi serta memiliki budi pekerti yang luhur.

Pendidik di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mendewasakan anak – anak Indonesia ini agar mampu menjadi anggota masyarakat yang cerdas, kreatif, dan mampu menciptakan sesuatu yang berguna bagi bangsa dan negara Indonesia. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang – undang No. 20 tahun 2003, pada bab 2 pasal 3, bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Peranan pemerintah dalam mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut telah terlihat dengan adanya perhatian lebih yang diberikan kepada sekolah, guru, dan siswa sebagai generasi masa depan. Pemerintah telah menyiapkan konsep, perencanaan, dan program yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan Indonesia yang diharapkan dapat menghasilkan guru yang profesional sehingga mampu menciptakan anak – anak masa depan bangsa yang baik serta yang dapat meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Berdasarkan data struktur penduduk tahun 2010, terdapat 46 juta anak usia 0 sampai 9 tahun dan 44 juta anak usia 10 sampai 19 tahun. Mereka harus dibekali dengan layanan pendidikan yang baik, karena merekalah yang akan memimpin dan mengelola bangsa dan negara yang kita cintai ini. Mereka harus kita diberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan zamannya. Mereka harus memiliki motivasi untuk berprestasi, kemampuan berpikir tinggi, kreatif, inovatif, berkepribadian mulia, dan cinta pada tanah air, serta bangga menjadi orang Indonesia, sebagaimana yang digagas dalam Kurikulum 2013²

Berdasarkan data di atas banyak sekali siswa dan siswi yang harus diberikan pendidikan yang baik, namun sayangnya mutu pendidikan di Indonesia masih rendah. Rendahnya mutu pendidikan merupakan gambaran bahwa prestasi

¹ Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 bab 2 pasal 3, tentang Pendidikan Nasional

² <http://edukasi.kompasiana.com/2013/11/26/membangun-kreativitas-guru-614227.html>.

Menbangun Kreativitas Guru. (Diakses pada 22 Oktober 2014)

belajar siswa – siswi di Indonesia masih rendah. Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia diantaranya adalah : 1). Rendahnya kompetensi pendidik atau pengajar. 2). Kurangnya sarana dan prasarana belajar. 3). Kurang relevannya kurikulum 4). Kurang pedulinya pihak orang tua siswa. 5). Siswa kurang motivasi dalam belajar. 6). Dampak buruk dari alat elektronik seperti televisi dan *play station* atau game.³

Berdasarkan sudut pandang psikologis, motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. faktor yang paling sering mengakibatkan “mati”- nya semangat belajar tersebut : 1) Siswa menanggapi pelajaran tersebut tidak perlu (tidak berguna). 2) Pengaruh dari sifat staff pengajar tersebut. 3) Kepenatan atas gaya / sistem belajar yg diterapkan. 4) Fasilitas / prasarana pembelajaran yang kurang memadai. 5) Suhu ruangan / Cuaca (hal ini kurang logis namun menurut saya tidak karena apabila udaranya sejuk / dingin siswa menjadi mengantuk)⁴

³ <http://edukasi.kompasiana.com/2014/08/25/penyebab-rendahnya-mutu-pendidikan-di-indonesia-682846.html>. Penyebab Rendahnya Mutu Pendidikan di Indonesia. (Diakses 14 Januari 2015)

⁴ <https://alberthrs.wordpress.com/2009/03/09/penyebab-siswa-kurang-semangat-dan-solusinya/>. Penyebab siswa kurang motivasi dalam belajar dan cara membangkitkan kembali motivasi belajar siswa (bagi para guru). (Diakses 22 Desember 2014)

Motivasi belajar yang masih rendah dapat membuat siswa malas belajar dan akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Motivasi dalam diri siswa harus ditanamkan dengan baik dan harus ada kemauan langsung dari dalam diri siswa. Selain itu, tugas guru dalam mengajar di kelas tidak hanya menyajikan bahan pelajaran, tetapi juga menciptakan situasi kelas, interaksi, kerjasama, memberikan arahan, petunjuk, penjelasan, serta dorongan, rangsangan, motivasi agar peserta didik belajar secara optimal. Situasi belajar yang baik dan menyenangkan akan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar dan akan membuat hasil belajar yang baik.

Motivasi ini juga harus dimiliki oleh para siswa di SMK Negeri 45 Jakarta untuk mencapai hasil belajar yang baik. Sebagian siswa kelas XI kurang bersemangat saat belajar di kelas, hal ini terlihat selama proses belajar mengajar pada mata pelajaran produktif akuntansi. Mereka tidak bersemangat karena merasa bahwa pelajaran produktif akuntansi merupakan pelajaran yang sulit dan selalu memiliki jam pelajaran yang panjang, serta metode mengajar guru dengan ceramah atau praktik mengerjakan soal – soal saja.

Di SMK Negeri 45 Jakarta memiliki standar nilai minimal yang cukup tinggi untuk mata pelajaran produktif akuntansi, yaitu sebesar 8,00. Namun tidak seluruh siswa mampu mencapai standar tersebut. Selain dari motivasi belajar siswa yang kurang baik, media pembelajaran yang digunakan di SMK Negeri 45 ini juga masih tergolong sedikit. Siswa hanya bisa menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran tertentu dan saat berada di dalam laboratorium.

Media pembelajaran yang dimiliki oleh SMK Negeri 45 Jakarta ini juga tidak sepadan dengan jumlah kelas yang dimilikinya. Metode yang digunakan dalam mengajar masih menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran yang inovatif seperti laptop atau LCD.

Penggunaan media pembelajaran selama proses belajar mengajar juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berbagai bentuk media dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar kearah yang konkret. Pengajaran dengan menggunakan media tidak hanya menggunakan sekedar kata-kata (simbol verbal), sehingga dapat kita harapkan diperolehnya hasil pengalaman belajar yang lebih berarti oleh siswa. Dengan dilengkapinya media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, maka siswa akan lebih aktif untuk belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Penggunaan media pembelajaran yang masih jarang digunakan dalam proses belajar mengajar tidak hanya terjadi di SMK Negeri 45 yang berada di Jakarta saja. Menurut hasil penelitian "Potret Profesionalitas Guru Kota Yogyakarta dalam Kegiatan Belajar-Mengajar" yang dilakukan Jaringan Penelitian Pendidikan Kota Yogyakarta (JP2KY) awal tahun 2010 menunjukkan, 75 persen guru peserta penelitian belum menggunakan media pembelajaran dalam mengajar. Benda-benda yang ada di kelas saja seperti komputer dan LCD belum banyak

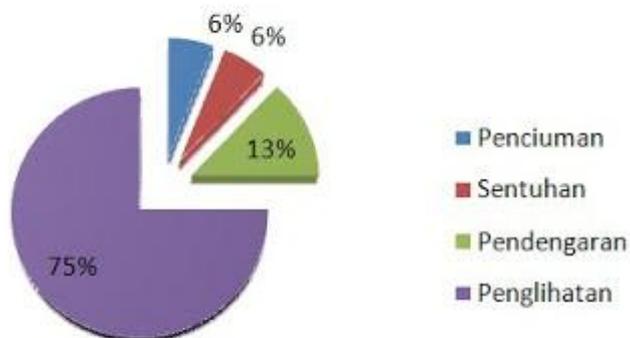
dimanfaatkan untuk alat bantu mengajar, apalagi menyiapkan media pembelajaran dari rumah.⁵

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar tidak selamanya mampu membuat proses tersebut menjadi menarik. Ketidaksesuaian penggunaan media pembelajaran dapat membuat suasana belajar menjadi tidak menarik bagi siswa. Ketidaktertarikan siswa terhadap penggunaan media tidak hanya berasal dari keadaan media itu sendiri, akan tetapi berasal dari bagaimana pendidik dalam mengolah materi pembelajaran untuk disampaikan melalui media tersebut. Oleh karena itu, kadang kala siswa akan merasa kurang tertarik untuk memanfaatkan media pembelajaran karena membutuhkan proses lama untuk mencerna materi pembelajaran.

Guru harus mampu merancang, menentukan, memilih, dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang sedang dilakukannya. Dalam kaitannya dengan media pembelajaran, guru juga harus mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi ajar melalui media yang telah dipilih. Selain dapat mempermudah guru dalam menyampaikan bahan ajar, banyak keuntungan yang diperoleh dari penggunaan alat bantu belajar (media pembelajaran).

Dalam salah satu penelitian, komposisi rata-rata jumlah informasi yang diperoleh seseorang melalui indra dapat dilihat melalui gambar berikut :

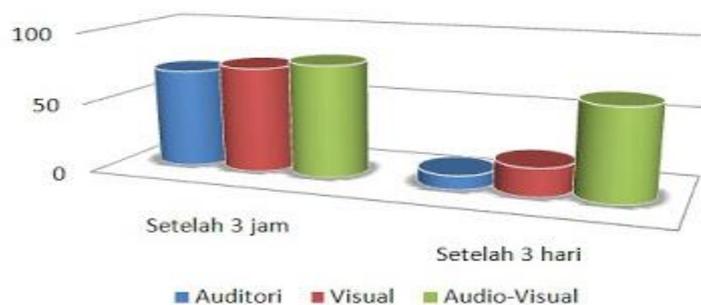
⁵ <http://www.kompas.com//staff.blog.ui.ac.id/harrybs/2009/04/24/>. Ah, Pengajaran Guru Masih Membosankan! (Diakses 18 Januari 2015)



Gambar I.1. Komposisi Perolehan Informasi Melalui Indra⁶

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan seseorang paling banyak diperoleh secara visual (indra penglihatan), sayangnya masih banyak guru yang melakukan pembelajaran secara verbal yaitu dengan mengandalkan indra pendengaran.

Peneliti lain menjelaskan bahwa daya ingat seseorang terhadap sesuatu dipengaruhi oleh dari indra apa saat ia memperolehnya. Grafik di bawah ini menunjukkan hubungan antara jumlah pengetahuan yang dapat diingat dengan jenis rangsangan terhadap indranya.



Gambar I.2. Hubungan jumlah pengetahuan yang dapat diingat dengan jenis rangsangan terhadap indra manusia⁷

⁶ <http://www.gurukelas.com/2011/12/mengapa-menggunakan-media-pembelajaran.html>. Mengapa Menggunakan Media Pembelajaran? (Diakses pada 22 Oktober 2014)

Dari temuan di atas dapat disimpulkan bahwa informasi yang diterima secara auditori (melalui pendengaran) yang paling sedikit tertinggal atau menetap diingatan seseorang (siswa). Data di atas menunjukkan bahwa adanya rangsangan melalui indra akan lebih mempermudah siswa dalam proses belajar. Penggunaan media pembelajaran akan lebih efektif dalam peningkatan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang yang ada, dapat diidentifikasi masalah – masalah yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain :

- a. Rendahnya kompetensi pendidik atau pengajar.
- b. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar.
- c. Kurangnya pengetahuan dalam menggunakan media pembelajaran
- d. Ketidak tertarikan siswa pada media pembelajaran yang digunakan guru.
- e. Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah kurang memadai
- f. Kurangnya minat guru dalam menggunakan media pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang ada dan agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah, dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah pengaruh antara motivasi belajar dan media pembelajaran terhadap hasil belajar

⁷ <http://www.gurukelas.com/2011/12/mengapa-menggunakan-media-pembelajaran.html>. Mengapa Menggunakan Media Pembelajaran? (Diakses pada 22 Oktober 2014)

siswa. Pada motivasi belajar siswa diukur melalui motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Untuk media pembelajaran diukur pada pemanfaatan media pembelajaran. Untuk hasil belajar diukur dari hasil ulangan siswa pada mata pelajaran produktif akuntansi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah secara umum dari penelitian ini adalah :

- a. Adakah pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa?
- b. Adakah pengaruh antara media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa?
- c. Adakah pengaruh antara motivasi belajar dan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa?

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat secara langsung kepada guru, siswa, dan sekolah yang berperan dalam pencapaian hasil belajar siswa agar mendapat hasil yang maksimal.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi psikologi pendidikan.

- b. Sebagai pedoman orang tua dan guru dalam pembantu meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat menjadi pijakan untuk mengembangkan penelitian – penelitian lainnya.
- d. Dapat memberi gambaran mengenai pengaruh motivasi belajar dan media pembelajaran terhadap hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, memberikan pengetahuan lebih banyak tentang cara meningkatkan motivasi belajar siswa dan cara menggunakan media – media pembelajaran dengan sesuai dan menarik, agar nantinya mampu menjadi pendidik yang baik dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi siswa.
- b. Bagi guru, dapat digunakan sebagai acuan dalam membantu untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dengan media pembelajaran.
- c. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan keingintahuan yang lebih banyak sehingga akan meningkatkan hasil belajar.